BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Zakat merupakan kewajiban setiap Muslim untuk mensucikan hartanya dan sebagai wujud rasa syukur atas rezeki yang telah diberikan oleh Allah SWT. Zakat juga merupakan pilar ketiga dari lima pilar dalam Islam yang terangkum dalam rukun Islam. Perintah untuk mengeluarkan zakat sudah disebutkan secara jelas di dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits. Di dalam al-Qur'an perintah membayar zakat yang beriringan dengan perintah salat diulang sebanyak 33 kali. Sedangkan perintah berzakat yang diiringi dengan perintah lain seperti infaq dan shadaqah diulang sebanyak lebih dari 40 kali. Hal tersebut menunjukkan bahwa keharusan membayar zakat sama pentingnya dengan keharusan kita untuk melakukan salat.

Zakat bisa dikatakan sebagai pilar amal bersama (*jama'i*) antara orang-orang yang berkecukupan hidupnya dengan para *mujahid* yang seluruh waktunya digunakan untuk berjihad di jalan Allah, sehingga tidak memiliki waktu berikhtiar dari kepentingan nafkah diri dan keluarga. Zakat juga sebagai salah satu sumber dana bagi pembangunan sarana dan prasarana yang harus dimiliki umat Islam, seperti sarana ibadah, pendidikan, kesehatan, sosial maupun ekonomi, sekaligus sarana pengembangan kualitas sumberdaya manusia Muslim. Zakat yang dikelola dengan baik juga akan mampu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membuka lapangan kerja dan usaha yang luas, sekaligus penguasaan aset-aset oleh umat Islam.[1]

Salah satu ayat di dalam al quran yang menjelaskan tentang perintah membayar zakat adalah pada Surat at-taubah ayat 103

خُذْ مِنْ أَمْوَٰلِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِم بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ ۖ إِنَّ صَلَوٰتَكَ سَكَنٌ لَّهُمْ ۗ وَٱللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

"ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui"[2]

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa zakat itu diambil dari orang-orang yang sudah berkewajiban membayar zakat (*muzakki*) untuk selanjutnya didistribusikan kepada orang-orang yang berhak menerima zakat (*mustahiq*). Zakat tersebut diambil dan didistribusikan oleh petugas yakni para *amil* zakat. Dalam ayat tersebut juga dijelaskan bahwa zakat merupakan ibadah dalam bidang harta yang mengandung hikmah dan manfaat yang besar, baik bagi yang membayar (*muzakki*) maupun yang menerima (*muztahiq*). Harta yang dikeluarkan zakatnya akan menjadi berkah, tumbuh, berkembang dan bertambah, suci dan baik

Sejarah perjalanan profesi amil zakat telah ditorehkan berabad silam dan telah dicontohkan oleh Rasulullah *sallallahu 'alaihi wassallam* dan para sahabatnya. Rasulullah pernah mempekerjakan seorang pemuda dari suku

[1] Didin Hafidhuddin, *Zakat dan Perekonimian Modern* (Jakarta: Gema Insani, 2002), 11-15
[2] Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an* (Jakarta: CV. Pustaka Al-Kautsar, 2010), 203

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Asad yang bernama Ibnu Lutaibah untuk mengurus zakat Bani Sulaim. Beliau juga pernah mengutus Ali bin Abi Thalib ke Yaman untuk menjadi amil zakat. Beliau juga pernah mengutus Muadz bin Jabal ke Yaman, yang disamping bertugas sebagai da'i, juga mempunyai tugas khusus menjadi amil zakat.

Pada zaman *Khulafaur Rasyidin* tepatnya pada zaman Khalifah Umar bin Khattab zakat sudah dikelola oleh Negara. Lembaga pengelola kala itu dikenal dengan *Baitul Maal*, yakni sebagai institusi yang memobilisir dana dan daya dari umat yang digunakan untuk upaya – upaya pembangunan meningkatkan harkat, derajat dan martabat atau perbaikan kualitas hidup kaum *dlu'afa'-fuqara'-masakin*, dan umat pada umumnya berdasarkan syari'ah.[3]

Di Indonesia, lahirnya amil zakat dimulai ketika masuknya kerajaan Islam sejak 13 abad yang lalu. Sejak saat itu Islam mulai dikenal di seluruh pelosok Nusantara. Sedikit demi sedikit beberapa daerah mulai mengenal, memahami dan mempraktekkan ajaran-ajaran islam, tak terkecuali pelaksanaan zakat. Namun, pada kala itu zakat masih dijalankan secara personal, dari *muzakki* langsung kepada *mustahiq*.

Setelah sekian lama praktek zakat dilakukan secara personal/ individu, beberapa lapisan masyarakat muslim mulai menyadari bahwa perlu adanya peningkatan kualitas pengelolaan zakat yang seharusnya tidak lagi dilakukan secara personal. Harus ada lembaga atau badan dalam mengelola dan

[3] Asnaini, *Zakat Produktif dalam Perspektif Hukum Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendayagunakan zakat dengan baik dan terkoordinasi. Sehingga mulai bermunculan lembaga-lembaga pengelola zakat (LAZ) yang diharapkan memiliki peran strategis dalam pengumpulan dan pemberdayaan zakat.

Di Indonesia, lembaga pengelola/ amil zakat sudah berkembang pesat. Ada dua jenis lembaga pengelola zakat di indonesia, yakni Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). BAZ atau yang dikenal dengan BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) merupakan satu-satunya lembaga resmi yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 8 tahun 2001. Di dalam UU No 23 tahun 2011 tentang Pengelolaa zakat disebutkan bahwa BAZNAS dinyatakan sebagai lembaga pemerintah nonstruktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri Agama. Sebagai lembaga yang berwenang melakukan pengelolaan zakat secara nasional, maka BAZNAS memiliki kewenangan memberikan rekomendasi dalam pembentukan BAZNAS Provinsi, BAZNAS kabupaten/ kota, dan LAZ. Selanjutnya BAZNAS pusat berhak meminta laporan pelaksanaan pengelolaan zakat, infaq, dan shadaqah kepada BAZNAS Provinsi, BAZNAS kabupaten/ kota dan LAZ. Sedangkan LAZ merupakan bentukan dari masyarakat yang memiliki tujuan ikut membantu mensejahterkan masyarakat Indonesia melalui zakat infaq dan shadaqah ini.

Dengan berkembangnya lembaga/ badan amil zakat di Indonesia, diharapkan potensi zakat di Indonesia tergali dengan baik. Potensi zakat di Indonesia sangat besar. Namun antara potensi dan realisasi penghimpunan zakat masih terdapat *gap* yang sangat jauh. Studi BAZNAS dan FEM IPB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menunjukkan angka potensi zakat di Indonesia mencapai Rp 217 triliun setiap tahunnya.[4] Sedangkan berdasarkan laporan ketua umum BAZNAS Didin Hafidhuddin pada tahun 2014 penerimaan zakat masih mencapai angka Rp 3,2 triliun.[5] Itu artinya masih ada kekuatan dan kehebatan zakat dalam membantu mengurangi angka kemiskinan di Indonesia yang masih tersimpan.

Dalam rangka mendukung keberadaan dan peran organisasi pengelola zakat, pemerintah mengeluarkan peraturan perundang-undangan sebagai pedoman pelaksanaan pengelolaan zakat, yakni Undang-undang No.38 tahun 1999 tentang Pengelolaan zakat yang telah diamandemen menjadi Undang-undang Nomor 23 tahun 2011. Peraturan lainnya yang mendukung dan menjelaskan Undang-undang tersebut diantaranya Keputusan Menteri Agama Nomor 373 tahun 2003 tentang pelaksanaan UU Nomor 38 tahun 1999 dan Peraturan Pemerintah Nomor 14 tahun 2014 tentang pelaksanaan UU Nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat.

Hingga saat ini, pertumbuhan BAZ dan LAZ dari tahun ke tahun terus menunjukkan kemajuan yang cukup signifikan, meski terdapat kendala dan kekurangan yang perlu diperbaiki di masa yang akan datang. Kemajuan tersebut melahirkan kebutuhan terhadap piranti yang dimiliki oleh setiap lembaga pengelola zakat yang dituntut agar bekerja secara profesional, amanah, transparan dan akuntabel.

---

[4] Irfan Syauqi Beik, *Zakat, Wakaf, dan Kebijakan Prudensial*, dalam http://pusat.baznas.go.id/berita-artikel/zakat-wakaf-dan-kebijakan-makroprudensial/, diakses pada 25 Oktober 2015

[5] Vera Erwaty Ismainy, *2015 Baznas Targetkan Penerimaan Zakat Rp 2,4 Triliun*, dalam http://ekonomi.metrotvnews.com/read/2015/01/18/346504/2015-baznas-targetkan-penerimaan-zakat-rp4-2-t, diakses pada 25 Oktober 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun, hingga saat ini, masyarakat masih banyak yang menyalurkan zakatnya secara individu/personal. Padahal dengan membayarkan zakat secara personal, menurut Dekan Fakultas Ekonomi Unissula dalam ASEAN International Conference on Islamic Finance (AICIF), cenderung berorientasi pada *consumption based* bagi penerima (*mustahik*), sehingga kurang terjaga keberlanjutannya. Hal tersebut merupakan salah satu penghambat produktivitas zakat di Indonesia.[6]

Keputusan sebagian masyarakat yang masih menyalurkan zakatnya secara personal salah satunya adalah masih kurangnya tingkat kepercayaan masyarakat tentang manajemen pengeloaan pada lembaga zakat, terutama transparansi dari pengelolaan zakat itu sendiri. A. Mukhlis dalam penelitiannya menyebutkan bahwa untuk meningkatkan penerimaan zakat, tidak hanya menekankan aspek keagamaan, tetapi ikut memerhatikan aspek sosial, kepuasan diri, dan organisasi. Diantara hal yang memengaruhi kepatuhan membayar zakat adalah adanya peran dari Organisasi Pengelola Zakat (OPZ). Keprofesionalan OPZ dapat membuat wajib zakat lebih patuh untuk membayar zakat di lembaga tersebut. Dengan meningkatkan mutu pelayanan OPZ seperti dalam hal transparansi, sosialisasi, dan administrasi, maka preferensi responden dalam membayar zakat di lembaga tersebut akan semakin meningkat.[7]

---

[6] Redaksi Forum Zakat, *Kepercayaan Masyarakat Membayar Zakat Melalui Lembaga Masih Kurang*, dalam http://forumzakat.org/kepercayaan-masyarakat-zakat-melalui-lembaga-masih-kurang/ (diakses pada 25 November 2015)

[7] A Mukhlis dan Irfan SB, "Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Tingkat Kepatuhan Membayar Zakat: Studi Kasus Kabupaten Bogor", *Jurnal al-Muzara'ah*, Vol I, No. 1, 2013, 83.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Transparansi dan akuntabilitas dari badan dan lembaga *amil* zakat akan berpengaruh terhadap kepercayaan masyarakat terhadap lembaga tersebut. Karena memang pada hakikatnya lembaga amil zakat merupakan lembaga publik karena mengelola dana publik. Sehingga sudah menjadi kewajiban lembaga untuk bertanggung jawab atas dana yang dikelolanya.

Transparansi dan akuntabilitas pada sebuah lembaga pengelola zakat akan bisa tercapai dengan baik apabila lembaga tersebut sudah menerapkan sistem pengendalian internal dan manajemen pengelolaan zakat dengan efektif. Sehingga bisa dikatakan optimalisasi zakat dipengaruhi oleh manajemen pengelolaan zakat, dalam hal ini pengendalian internal, di mana dapat berperan mewujudkan tata kelola zakat yang baik.

Sistem pengendalian internal merupakan proses yang dirancang untuk memberikan jaminan tercapainya tujuan yang berkaitan dengan efektivitas dan efisiensi operasi, reliabilitas pelaporan keuangan, dan ketaatan pada peraturan hukum yang berlaku.[8] Penerapan pengendalian internal pada suatu organisasi atau perusahaan yang baik, akan berpengaruh langsung pada efektivitas operasional organisasi atau perusahaan tersebut.

Salah satu lembaga/ badan amil zakat bentukan pemerintah di tingkat kabupaten/ kota adalah BAZNAS kota Mojokerto. Tugas dari lembaga ini sudah jelas yakni untuk memberdayakan zakat dan menegakkan rukun Islam di Indonesia pada umumnya dan di kota Mojokerto pada khususnya. Sehingga

[8] TMBooks, *Sistem Informasi Akuntansi* (Yogyakarta: Andi Offset, 2015), 36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manajemen pengelolaan zakat di BAZNAS kota Mojokerto pun harus efektif dan tentunya berawal dari pengendalian internal yang efektif pula.

Di kota Mojokerto sendiri, potensi zakat sebenarnya cukup besar, berdasarkan asumsi BAZNAS terdapat 4.470 muzakki yang mempunyai kekayaan tiap bulan Rp. 3.600.000,- (Tiga juta enam ratus ribu rupiah). Apabila mereka menyalurkan zakatnya melalui BAZ, maka akan terkumpul dana zakat sebesar Rp. 4.693.500.000,- (Empat milyar enam ratus sembilan puluh tiga juta lima ratus ribu rupiah). Berdasarkan data dari BAZ Kota Mojokerto pada akhir Desember 2014, jumlah muzakki yang menyalurkan zakatnya melalui BAZ sebanyak 2.463 orang (55%) dengan jumlah dana zakat sebesar Rp. 1.200.000.000,- (Saru milyar dua ratus juta rupiah), berarti masih ada 45% para muzakki yang belum menyalurkan zakatnya melalui BAZ Kota Mojokerto.[9] Padahal sudah ada Peraturan Daerah yang telah ditetapkan oleh pemerintah kota Mojokerto untuk mendukung pembayaran zakat melalui Lembaga/ Badan Amin Zakat yakni Peraturan Daerah Nomor 03 tahun 2010 tentang Pengelolaan Zakat, Infaq, dan Shadaqah.

Sejauh ini sistem pengendalian internal pada BAZNAS Kota Mojokerto sudah ada. Berdasarkan ketetapan perundang-udangan, mulai dari Undang-undang Nomor 38 tahun 1999 yang selanjutnya diubah menjadi Undang-undang Nomor 23 tahun 2011 hingga Peraturan BAZNAS dan Peraturan Daerah. Dengan ketentuan pengendalian internal yang telah ditetapkan

[9] BAZ Kota Mojokerto, *Laporan Tahunan 2014* (Mojoekerto: 2014), 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut, diharapkan pengendalian internal dalam pengelolaan zakat, infaq, dan shadaqah pada BAZNAS pada umumnya dapat berjalan dengan baik.

Dengan telah adanya pengendalian internal di BAZNAS kota Mojokerto, penulis berinisiatif untuk meneliti sejauh mana penerapan sistem pengendalian internal dalam kaitannya dengan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan zakat, infaq, dan shadaqah di BAZNAS kota Mojokerto dengan judul **"Analisis Sistem Pengendalian Internal pada Pengelolaan Zakat, Infaq, dan Shadaqah di BAZNAS Kota Mojokerto"**.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, masalah – masalah yang perlu diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Potensi zakat di Indonesia yang sudah tercapai masih rendah
2. Prosedur pengelolaan zakat, infaq, dan shadaqah di BAZNAS kota Mojokerto
3. Masih banyak muzakki yang meberikan kewajiban zakatnya langsung kepada mustahiq
4. Butuh pengelolaan zakat yang transparan dan akuntabel
5. Kendala yang dihadapi dalam pengumpulan dan distribusi dana zakat, infaq, dan shadaqah
6. Potensi zakat di kota Mojokerto belum tergali dengan maksimal
7. Penerapan sistem pengendalian internal pada pengelolaan zakat, infaq, dan shadaqah di BAZNAS kota Mojokerto

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan sistem pengendalian internal

Dari identifikasi masalah di atas, peneliti hanya memberikan batasan pada tiga hal agar lebih fokus dalam melakukan penelitian. Tiga batasan masalah tersebut adalah prosedur pengelolaan zakat, infaq, dan shadaqah, penerapan sistem pengendalian internal pada pengelolaan zakat, infaq, dan shadaqah, serta pengendalian internal di BAZNAS kota Mojokerto jika dilihat dari pendekatan pengendalian internal oleh COSO.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang serta identifikasi dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana prosedur pengelolaan zakat, infaq, dan shadaqah di BAZNAS kota Mojokerto?
2. Bagaimana penerapan sistem pengendalian internal dalam pengelolaan zakat, infaq, dan shadaqah di BAZNAS Kota Mojokerto?
3. Bagaimana sistem pengendalian internal di BAZNAS kota Mojokerto jika dilihat dari pendekatan pengendalian internal oleh COSO?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui prosedur pengelolaan zakat, infaq, dan shadaqah di BAZNAS kota Mojokerto
2. Mengetahui penerapan sistem pengendalian internal dalam pengelolaan zakat, infaq, dan shadaqah di BAZNAS Kota Mojokerto

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Mengetahui sistem pengendalian internal di BAZNAS kota Mojokerto jika dilihat dari pendekatan pengendalian internal oleh COSO

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka pada penelitian ini pada dasarnya adalah untuk memberikan gambaran hubungan antara topik penelitian yang dilakukan dengan penelitian sejenis yang kemungkinan sebelumnya pernah dilakukan, sehingga tidak akan terjadi pengulangan penelitian.

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

Peneliti/ Tahun	Metodologi	Temuan	Persamaan dan Perbedaan
Budi Prijanto, Dessy Puspitasari / 2005	Deskriptif Kualitatif	Pengendalian internal terhadap prosedur pemberian / kredit investasi pada Bank Eksekutif Internasional (Persero) Tbk cabang Kelapa Gading, Jakarta Timur dinilai baik dan efekiif.	Variabel pada penelitian ini sama dengan variabel yang peneliti gunakan. Namun fokus penelitian ini sudah berbeda, yakni jika pada penelitian ini fokus pada pemberian kredit ivestasi pada bank eksekutif internasional, sedangkan penelitian yang sekarang lebih fokus pada pengelolaan zakat, infaq, dan shadaqah.
Sylvie Widyahapsari/ 2010		Secara keseluruhan pelaksanaan pengendalian internal pada kantor AJB Bumiputera sudah baik, mulai dari sudah adanya otorisasi dari pihak yang berwenang hingga dibentuknya kantor pengendalian internal wilayah yang bertugas sebagai pengawas (internal). Namun masih	Pada penelitian ini dan peneliatian yang akan dilakukan sama-sama menggunakan variabel pengendalian internal. Namun, fokus dari penelitian dan penelitian yang akan diberikan berbeda. Apabila pada penelitian sebelumnya fokus pada pengeluaran kas di AJB Bumiputera,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		ada sedikit kekurangan yang perlu diperhatikan oleh perusahaan.	sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan fokus pada penelolaan zakat di BAZNAS kota Mojokerto
Muhammad Afif / 2014	Kualitatif Deskriptif	BMT El Nusa Pucuk Lamongan sudah menjalankan sebagian dari prinsip sistem manajemen dan pengendalian internal meskipun belum secara keseluruhan dikarenakan sederhananya sistem dan keberadaan lembaga tersebut.	Pada penelitian ini dan peneliatian yang akan dilakukan sama-sama menggunakan variabel pengendalian internal. Namun, fokus dari penelitian dan penelitian yang akan diberikan berbeda. Pada penelitian sebelumnya memiliki fokus pada penggajian karyawan di BMT El Nusa Pucuk Lamongan, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan fokus pada pengelolaan zakat di BAZNAS kota Mojokerto
Junita Stevani Wuisan/ 2013	Analisis Deskriptif	Unsur-unsur pengendalian internal berdasarkan kerangka kerja COSO tidak semuanya berjalan dengan efektif. Unsur yang sudah berjalan efektif adalah unsur penilaian resiko dengan adanya kelayakan pemberian kredit bagi calon konsumen serta unsur informasi dan komunikasi juga telah berjalan efektif. Sedangkan unsur lingkungan, aktivitas pengendalian dan pemantauan terhadap piutang belum berjalan dengan efektif dikarenakan beberapa sebab. Yakni unsur lingkungan pengendalian kurang efektif karena tidak adanya komite audit yang mengawasi kinerja semua personil, dan unsure aktivitas pengendalian belum berjalan efektif dimana pemisahan tugas belum	Pada penelitian ini dan peneliatian yang akan dilakukan sama-sama menggunakan variabel pengendalian internal. Namun, fokus dari penelitian dan penelitian yang akan diberikan berbeda. Pada penelitian sebelumnya membahas tentang pengendalian internal pada piutang lease di PT Finansia Multi Finance. Sedangkan penelitian yangakan dilakukan membahasn tentang pengendalian internal dalam pengelolaan zakat di BAZNAS Kota Mojokerto

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		dilakukan dengan baik serta pemantauan terhadap piutang tidak berjalan efektif karena tidak adanya komite sudit.	
Uswatun Hasanah/ 2013	Analisis Deskriptif	Sistem pengendalian intern pengeluaran kas dari pembiayaan mudharabah pada BMT HARUM Cabang Magelang sudah berjalan dengan efektif, ditandai dengan: BMT HARUM Cabang Magelang mempunyai struktur organisasi yang sederhana dan terdapat pemisahan tugas yang jelas dalam setiap bagian, telah ada pembagian wewenang dalam pemberian otorisasi atas transaksi perusahaan, terlaksanaya praktik yang sehat pada sistem pengendalian intern pengeluaran kas, karyawan BMT HARUM Cabang Magelang sudah sesuai dengan mutu dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.	Pada penelitian ini dan peneliatian yang akan dilakukan sama-sama menggunakan variabel pengendalian internal. Namun, fokus dari penelitian dan penelitian yang akan diberikan berbeda. Yakni apabila pada penelitian sebelumnya fokus pada pengeluaran kas dari pembiayaan mudharabah di BMT Harum cabang Mageleng, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan fokus kepada pengelolaan zakat di BAZNAS kota Mojokerto
Hesti Arlich Arifiyani dan Sukirno, Ph.D / 2012	Kausal komparatif	Pengendalian Intern, Kepatuhan dan Kompensasi Manajemen secara parsial dan simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Etis Karyawan PT Adi Satria Abadi Yogyakarta	Pada penelitian ini dan peneliatian yang akan dilakukan sama-sama menggunakan variabel pengendalian internal. Selanjutnya pada penelitian ini menggunakan metode kausal komparatif, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kualitatif deskriptif.

Penelitian yang berjudul "Analisis Sistem Pnegendalian Internal pada Pengelolaan Zakat, Infaq, dan Shadaqah di BAZNAS Kota Mojoekerto" ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini lebih fokus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada analisis pengendalian internal pada pengelolaan zakat di BAZNAS. Sedangkan penelitian sebelumnya memiliki fokus pada keputusan pemberian pembiayaan/ kredit, penggajian, pengeluaran kas dan pada piutang lease. Walaupun sama-sama menganalisis mengenai pengendalian intern, namun dengan fokus yang sudah berbeda maka hasil penelitian yang diperoleh juga akan berbeda. Lokasi penelitian juga sudah jelas berbeda, sehingga juga akan mempengaruhi hasil penelitian.

Penelitian ini akan menganalisis tentang penerapan sistem pengendalian internal pada pengelolaan zakat, infaq, dan shadaqah di BAZNAS Kota Mojokerto. Pengelolaan yang dimaksud adalah mulai dari pengumpulan dana hingga pemberdayaan dana zakat, infaq, dan shadaqah. Selain itu penelitian ini juga menganalisis bagaimana sistem pengendalian dalam mewujudkan tata kelola zakat yang akuntabel.

F. Kegunaan Hasil Penelitian

a. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan pembanding untuk penelitian selanjutnya dengan tema yang sama serta untuk memperkaya informasi dalam rangka memperluas ilmu pengetahuan dalam bidang kelembagaan keuangan Islam, khususnya Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shadaqah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. **Kegunaan Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi kepada BAZNAS Kota Mojokerto sebagai bahan pertimbangan dalam perencanaan dan pengambilan keputusan strategis.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dari apa yang sedang didefinisikan atau mengubah konsep-konsep yang berupa konstruk dengan kata-kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diamati dan yang dapat diuji skebenarannya oleh orang lain.[10] Pada penelitian ini beberapa definisi operasional diantaranya sebagai berikut:

a. Sistem pengendalian internal

Sistem Pengendalian internal merupakan suatu cara untuk mengarahkan dan mengawasi pelaksanaan kegiatan BAZNAS Kota Mojokerto. Pengendalian internal ini berperan penting dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan BAZNAS Kota Mojokerto. Sistem Pengendalian internal ini dilakukan dengan tujuan agar terwujud badan amil zakat yang memiliki tata kelola zakat yang efektif dan akuntabel.

b. Pengelolaan zakat, infaq, dan shadaqah

Pengelolaan disini merupakan suatu proses dari pengumpulan dana zakat, infaq, dan shadaqah pada BAZNAS kota Mojokerto hingga pendayagunaannya kepada masyarakat. Pengelolaan zakat, infaq, dan

[10] Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif,*(Yogyakarta : Graha Ilmu, 2006), 67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

shadaqah mengacu pada Undang-undang Nomor 23 tahun 2011 serta peraturan daerah kota Mojokerto Nomor 3 tahun 2010. Pengelolaan zakat dalam dibantu juga oleh Unit Pengumpul Zakat (UPZ) yang telah dibentuk dan diberikan SK oleh BAZNAS kota Mojokerto.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif, yakni penelitian yang pemecahan masalahnya dengan menggunakan data empiris dengan tujuan memahami fenomena sosial melalui gambaran holistik dan memperbanyak pemahaman mendalam makna (*meaning*)[11].

2. Sumber Data

Dalam sebuah penelitian sumber data merupakan faktor yang sangat penting, karena sumber data akan mempengaruhi kualitas dari hasil penelitian. Sumber data terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang ditetapkan. Jadi, sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini berhubungan langsung dengan BAZNAS Kota

[11] Masyhuri dan M. Zainuddin, *Metodologi Penelitian*, (Bandung : Refika Aditama,2009), 13-14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mojokerto, yakni pengurus, kepala Kantor dan karyawan BAZNAS Kota Mojokerto.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian yang bersifat publik, yang terdiri atas struktur organisasi data kearsipan, dokumen, laporan-laporan, serta buku-buku, jurnal, dan lain sebagainya yang berkenaan dengan penelitian ini.[12] Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah:

1) Undang – undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat
2) Peraturan Daerah Kota Mojokerto Nomor 3 Tahun 2010 tentang Pengelolaa Zakat, Infaq, dan Shadaqah.
3) Laporan Tahunan BAZNAS Kota Mojokerto
4) Website BAZNAS Republik Indonesia
5) Wing Wahyu Winarso. Sistem Informasi Akuntansi
6) Umrotul Khasanah. Manajemen Zakat Modern
7) Dll.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang

[12] Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditetapkan.[13] Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah:

a. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi adalah cara mencari data atau informasi dari buku-buku, catatan-catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan yang lainnya.[14] Dengan menggunakan teknik ini, peneliti mencari dokumen dari lembaga terkait yakni BAZNAS Kota Mojokerto yakni berupa profil, visi dan misi, laporan triwulan, laporan tahunan, majalah terbitan BAZNAS, dan dokumen lainnya yang valid.

b. Wawancara

Pengumpulan data dengan wawancara adalah cara atau teknik untuk mendapatkan informasi atau data dari *interviewee* atau responden dengan wawancara antara langsung *face to face* antara *interviewer* dengan *interviewee*.[15] Wawacara dalam penelitian ini dilakukan secara langsung oleh peneliti kepada pihak yang terkait diantaranya yakni pihak BAZNAS Kota Mojokerto.

c. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan salah satu bentuk pengumpulan data primer, yang sangat bermanfaat, sistematik dan selektif dalam mengamati dan mendengarkan interaksi atau fenomena

[13] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2013), 224
[14] Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2012), 160
[15] Ibid, 152

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang terjadi. [16] Dalam metode observasi ini peneliti mengamati kegiatan pengelolaan zakat di BAZNAS kota Mojokerto.

4. Teknik Pengolahan Data

Setelah seluruh data diperoleh dari sumber data, selanjutnya pengolahan data dilakukan dengan cara triangulasi. Teknik triangulasi ini dilakukan untuk mengetahui keabsahan dari data. Triangulasi ialah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin perbedaan yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data. Teknik triangulasi terdiri dari beberapa jenis diantaranya adalah triangulasi sumber, yakni menggali kebenaran informan tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, bisa menggunakan observasi terlibat (*participant obervation*), dokumen tertulis, arsif, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal. Selanjutnya yakni triangulasi metode yang dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda dari sumber yang sama [17]

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui keabsahan data adalah dengan triangulasi sumber. Di awal penelitian, setelah menjelaskan topik

---

[16] Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 237

[17] Anonim, *Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif,* dalam http://phisiceducation09.blogspot.co.id/2013/03/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html, diakses pada 25 Oktober 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian kepada pihak BAZNAS kota Mojokerto, peneliti menanyakan bagaimana penerapan pengendalian BAZNAS kota Mojokerto kepada Bapak Wuliyono selaku koordinator badan pelaksana di periode 2010-2014. Beliau menjelaskan bahwa sebenarnya sudah ada sistem pengendalian internal di BAZNAS kota Mojokerto yakni dengan sudah adanya peraturan yang telah menjelaskan tentang pengawasan dalam pelaksanaan pengelolaan zakat. Namun, bapak Wuliyono merasa bahwa selama periode 2010-2014, pengendalian internal belum terlaksana dengan baik. Badan pengawas selaku yang bertugas dalam pengendalian masih belum melaksanakan tugasnya. Pertanyaan yang sama juga peneliti tanyakan kepada 4 badan pelaksana lainnya yakni bidang pengumpulan, administrasi, pendistribusian dan bidang keuangan, dan peneliti mendapatkan jawaban yang sama dalam hal pelaksanaan pengendalian internal di BAZNAS kota Mojokerto, yakni belum terlaksana.

Setelah peneliti melihat peraturan perundang-undangan yang menjelaskan tentang tugas dan wewenang badan pengawas selaku pengendali internal, peneliti mencoba menggambarkannya melalui bagan. Selanjutnya bagan tesebut peneliti tunjukkan kepada bapak Wuliyono untuk meminta verivikasi apakah bagan tersebut sudah sesuai dengan pelaksanaan pengendalian internal yang ada di BAZNAS kota Mojokerto.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting danyang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh dirisendiri maupun orang lain.[18] Menurut Miles dan Huberman, ada tiga macam kegiatan dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verivikasi.[19]

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tulisan di lapangan.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan yang terus berkembang menjadi sebuah siklus.

c. Verifikasi

Verifikasi atau penarikan kesimpulan merupakan suatu upaya menarik konklusi dari hasil reduksi dan penyajian data.[20]

I. Sistematika Pembahasan.

Sistematika Pembahasan dipaparkan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas dan mempermudah memahami pembahasan dalam

[18] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: AlfaBeta, 2012), 89

[19] Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif; Analisis Data*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010), 129.

[20] Anis Fuad dan Kandung Sapto N., *Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 63-65

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian ini, maka alur pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama berisi latar belakang masalah, indentifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat hasil penelitian, definisI operasional, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi landasan teori yang menjelaskan tentang konsep sistem pengendalian internal dan tentang pengelolaan zakat, infaq, dan shadaqah. Hal ini merupakan studi literatur dari berbagai referensi.

Bab ketiga berisi deskripsi data yang diperoleh yang berkenaan dengan variabel yang diteliti secara objektif, meliputi gambaran BAZNAS Kota Mojokerto secara umum, visi dan misi, sejarah berdirinya, dan struktur organisasi.

Bab keempat berisi analisis hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang mengacu pada rumusan masalah. Pertama mengenai prosedur pengeloaan zakat, infaq, dan shadaqah. Kedua mengenai penerapan sistem pengendalian internal pada pengelolaan zakat, infaq, dan shadaqah di BAZNAS kota Mojokerto.

Bab kelima merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan hasil penelitian dan saran yang dapat bermafaat dari berbagai pihak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id